



Strategi Promosi Literasi Melalui Wisata Pantai (Studi Pembelajaran pada Sophie's Sunset Library)

Dwi Oktaviani¹, Zikrayanti²

¹Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

[1dwioktaviani1101@gmail.com](mailto:dwioktaviani1101@gmail.com), [2zikrayanti@ar-raniry.ac.id](mailto:zikrayanti@ar-raniry.ac.id)*

Abstract

This research aims to find out how literacy promotion strategies through beach tourism carried out by Sophie's Sunset Library, whether literacy promotion activities through beach tourism carried out by Sophie's Sunset Library have a positive impact on the community, and what challenges are faced in promoting literacy to the community through Beach tourism. This study used qualitative research methods. Data collection methods use observation, interview and documentation techniques. The subjects in this research were the manager of Sophie's Sunset Library and six participants in literacy promotion activities who were selected based on purposive sampling techniques, each of whom was two people from the Aceh Small Literacy Festival, Bookdate, and Saturday Night Poetry activities. The results of this research show that the literacy promotion strategy through beach tourism carried out by Sophie's Sunset Library is to build communication with users, build collaboration with third parties, and create literacy promotion programs. The literacy promotion strategy carried out has a positive impact that can be felt by the community, namely increasing community participation in literacy activities, stimulating interesting and fun learning innovations, and encouraging community interest in reading and learning. Then the challenges faced by Sophie's Sunset Library in promoting literacy through beach tourism, namely; First, the location is far from the city center. Second, budget limitations in the library operations of Sophie's Sunset Library.

Keywords: Promotion Strategy; Literacy Promotion; Sophie's Sunset Library

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi promosi literasi melalui wisata pantai yang dilakukan Sophie's Sunset Library, apakah kegiatan promosi literasi melalui wisata pantai yang telah dilakukan oleh Sophie's Sunset Library memberikan dampak positif kepada masyarakat, dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam mempromosikan literasi kepada masyarakat melalui wisata pantai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengelola Sophie's Sunset Library dan enam orang peserta kegiatan promosi literasi yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling, masing-masing diantaranya dua orang dari kegiatan Festival Literasi Kecil Aceh, Bookdate, dan Malam Minggu Berpuisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi promosi literasi melalui wisata pantai yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library adalah dengan membangun komunikasi dengan pemustaka, membangun kerjasama dengan pihak ketiga, dan membuat program-program promosi literasi. Strategi promosi literasi yang dilakukan memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat, yaitu adanya peningkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan-kegiatan literasi, menstimulasikan inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta mendorong minat membaca dan belajar masyarakat. Kemudian tantangan yang dihadapi Sophie's Sunset Library dalam mempromosikan literasi melalui wisata pantai, yaitu; Pertama, lokasi yang jauh dari pusat kota. Kedua, keterbatasan anggaran dalam operasional pustaka Sophie's Sunset Library.

Kata kunci: Strategi Promosi; Promosi Literasi; Sophie's Sunset Library

1. Pendahuluan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengindikasikan hanya ada satu dari seribu penduduk Indonesia yang memiliki

ketertarikan membaca. Indeks ketertarikan membaca di Indonesia hanya mencapai 0,001. Penduduk di Indonesia rata-rata hanya membaca 0-1 buku per tahun (Sihombing, 2022). Penduduk Indonesia, terutama Aceh umumnya kurang terbiasa menghabiskan waktu dengan membaca buku dan referensi-referensi ilmiah.

Dalam pertemuan diskusi Literasi Aceh, Prof. Samsul Rizal selaku mantan Rektor Universitas Syiah Kuala periode 2012-2022 menyatakan bahwa minat baca di Aceh masih rendah, di Indonesia tingkat minat baca sekitar 60%, secara rata-rata masyarakat Aceh lebih rendah dari 50% (Bakri, 2019). Ini menunjukkan bahwa baik Aceh maupun Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah.

Dalam meningkatkan literasi perlu adanya promosi, sehingga literasi dapat dikembangkan dengan berbagai inovasi. Menurut UNESCO tujuan promosi literasi adalah untuk meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat. Promosi literasi bertujuan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang memadai untuk berfungsi efektif dalam kehidupan sehari-hari (UIL, 2020). Selain daripada itu, program promosi literasi bertujuan untuk mendorong minat membaca, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Arini dan Hidayah, kegiatan literasi mampu mendorong partisipasi masyarakat, menstimulasi inovasi pembelajaran, dan meningkatkan motivasi membaca dan belajar (Arini & Hidayah, 2021).

Adapun inovasi yang mulai berkembang pada saat ini adalah kafe perpustakaan (library cafe), yaitu perpaduan perpustakaan dengan kafe yang pengunjungnya tidak hanya sebatas menikmati makan dan minum, namun pengunjung juga dapat memanfaatkan berbagai macam buku bacaan yang disediakan untuk dibaca. Woodward dalam bukunya yang berjudul “In Creating the Customer-Driven Library” sebagaimana dikutip oleh Minati dan Arfa, berpendapat bahwa kafe di perpustakaan merupakan fasilitas yang dapat mendukung dan membantu menarik pengunjung untuk datang ke perpustakaan (Minati & Arfa, 2017).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Masiani dalam Nur’aini bahwa dalam mendirikan pustaka dengan tema kafe membawa banyak keuntungan, seperti masyarakat semakin gemar ke perpustakaan dan minat masyarakat untuk membaca semakin meningkat sehingga mampu mengembalikan fungsinya sebagai penyedia informasi dan dapat merubah persepsi terhadap perpustakaan sebagai tempat yang membosankan (Nuraini, 2022). Kafe perpustakaan memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk melakukan aktivitas apa saja yang mereka inginkan sehingga pengunjung dapat merasakan perpaduan yang seimbang antara rekreasi dan edukasi (Lubis & Azhar, 2023). Perpaduan konsep perpustakaan dengan kafe merupakan inovasi baru yang bermaksud untuk membangkitkan minat baca dan

keinginan masyarakat untuk datang ke perpustakaan sebagai salah satu strategi promosi literasi.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mochammd, dkk., yang menyatakan bahwa dengan adanya kafe perpustakaan, kini muncul untuk membuat perpustakaan nyaman mungkin bagi penggunanya untuk meningkatkan literasi, belajar dan mengembangkan ide dan kreativitasnya. Dengan adanya kafe ini, pemustaka juga terdorong datang ke perpustakaan karena tersedia tempat makan yang dekat. (Mochammad et al., 2020)

Selain itu, Lubis dan Azhar juga menyatakan bahwa dengan adanya trend kafe perpustakaan saat ini telah memberikan pengaruh yang baik bagi generasi muda khususnya generasi muda di Kota Medan. Perpustakaan yang sebelumnya dianggap sangat membosankan kini memiliki warna baru dan menawarkan konsep perpustakaan yang berbeda. Tren kafe perpustakaan ini sangat membantu mendorong minat membaca di kalangan generasi muda Kota Medan (Lubis & Azhar, 2023).

Kemudian Puspitasari juga mengatakan bahwa kafe perpustakaan akan mendorong keinginan seseorang untuk mengunjungi perpustakaan dan tetap melakukan aktivitas membaca, tetapi juga mencakup aktivitas seperti “nongkrong”, relaksasi, aktualisasi diri, dan rekreasi. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat didirikannya perpustakaan dengan konsep kafe, yaitu: pertama, dapat meningkatkan minat membaca masyarakat; kedua, dapat menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga mengubah pandangan masyarakat terhadap perpustakaan; ketiga, dapat mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi (Puspitasari, 2017).

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas, terdapat adanya perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada kafe perpustakaan dengan suasana perkotaan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terkait kafe perpustakaan dengan suasana yang berbeda, yaitu kafe perpustakaan yang terletak dikawasan wisata pantai. Seperti yang diketahui, Aceh memiliki keragaman wisata yang menarik, tak hanya alamnya yang cantik namun juga kaya akan wisata budaya. Aceh memiliki objek wisata minat khusus yang tersebar hampir diseluruh penjuru dan semuanya dikemas sebagai wisata syariah (Desi, 2020).

Pantai Kuala Cut merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang terletak di Aceh Besar dengan hamparan laut yang luas dan pasir putih yang terbentang di sepanjang pantai. Keindahan tersebut menjadi daya tarik wisatawan yang ingin menikmati indahnya pantai dan menikmati keindahan matahari saat terbenam. Tak

hanya itu, Pantai Kuala Cut menjadi pilihan yang tepat untuk wisatawan yang gemar berolahraga, seperti bermain golf, surfing dan memancing. Uniknya lagi, pengunjung bisa membaca buku sambil menikmati keindahan pantai. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dukungan dalam mempromosikan literasi sesuai dengan trend di era sekarang ini.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2022, peneliti menemukan ikon wisata yang menjadi salah satu bentuk promosi literasi di masa kini yaitu Sophie's Sunset Library. Sophie's Sunset Library adalah perpustakaan yang beralamat di Jalan Irwandi Yusuf, Pantai Kuala Cut, Lampuuk. Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola Sophie's Sunset Library. Hasil wawancara menyatakan bahwa Sophie's Sunset Library merupakan perpustakaan milik pribadi yang sudah beberapa kali menyelenggarakan kegiatan promosi literasi. Program promosi literasi yang diselenggarakan bertujuan untuk memperkenalkan isu-isu literasi pada masyarakat dan juga diharapkan bisa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan literasi sehingga mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi melalui wisata pantai.

Di sisi lain, selama proses observasi peneliti menemukan pernyataan dari salah pengunjung yang menyatakan bahwa pengunjung tersebut sangat senang mengikuti kegiatan promosi literasi yang diselenggarakan oleh Sophie's Sunset Library, namun beberapa kali peserta tersebut tidak mengikuti kegiatan literasi dikarenakan jarak yang jauh membuat peserta malas untuk datang sehingga kegiatan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap dirinya. Selain itu, sampai sekarang yang menjadi persoalan belum ada penelitian yang mengevaluasi apakah kegiatan-kegiatan promosi literasi melalui wisata pantai yang telah dilakukan oleh Sophie's Sunset Library memberikan dampak positif kepada masyarakat.

Berlandaskan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Promosi Literasi melalui Wisata Pantai (Studi Pembelajaran pada Sophie's Sunset Library)" bermaksud untuk melihat bagaimana strategi promosi literasi melalui wisata pantai yang dilakukan Sophie's Sunset Library, dan apakah strategi promosi literasi yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library memberikan dampak positif pada literasi masyarakat, serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam promosi literasi melalui wisata pantai.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai

bagaimana strategi promosi literasi melalui wisata pantai yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library, apakah strategi promosi literasi tersebut memberikan dampak positif pada literasi masyarakat, dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam mempromosikan literasi kepada masyarakat melalui wisata pantai. Adapun yang menjadi informan atau subjek pada penelitian ini adalah 7 orang yang terdiri dari 1 orang pengelola Sophie's Sunset Library dan 6 orang yang terlibat langsung pada program promosi literasi melalui wisata pantai.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti mewawancara pengelola Sophie's Sunset Library dan 6 orang masyarakat yang terlibat langsung pada kegiatan promosi literasi untuk menggali informasi dan menjawab permasalahan penelitian. Panduan wawancara dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori Arini dan Hidayah sebagai acuan pada proses wawancara.

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat, promosi literasi berperan penting dalam mendorong individu untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek masyarakat, termasuk dalam proses demokratis, pembangunan komunitas, dan kehidupan sosial. 2) Menstimulasi inovasi pembelajaran, lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan merupakan inovasi pembelajaran yang dapat memotivasi individu untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. 3) Mendorong minat membaca dan belajar, seseorang yang memiliki minat yang kuat dalam membaca dan belajar, cenderung lebih sering terlibat pada aktivitas membaca dan eksplorasi literatur sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, peneliti juga turun langsung ke lokasi untuk melakukan observasi di Sophie's Sunset library yang bertujuan untuk mengamati semua aspek yang berkaitan dengan strategi promosi literasi melalui wisata pantai. Kemudian peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna untuk menunjang kelengkapan data yaitu berupa dokumen dan foto-foto kegiatan promosi yang telah dilaksanakan oleh Sophie's Sunset Library. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan 1 orang pengelola Sophie's Sunset Library dan 6 orang peserta kegiatan promosi literasi, masing-masing diantaranya 2 orang dari kegiatan Festival Literasi Kecil Aceh, Bookdate, dan Malam Minggu Berpuisi. Kemudian data didukung dan dilengkapi oleh hasil observasi dan dokumentasi. Adapun hasil peneliti peroleh adalah sebagai berikut.

DOI: prefix 10.31958/jipis

Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

a. Strategi Promosi Literasi melalui Wisata Pantai yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library

Strategi yang dilakukan Sophie's Sunset Library dalam mempromosikan literasi melalui wisata pantai adalah dengan membangun komunikasi dengan pemustaka, membangun kerjasama dengan pihak ketiga, dan membuat program promosi literasi. Berikut beberapa strategi yang dilakukan Sophie's Sunset Library dalam mempromosikan literasi melalui wisata pantai:

1) Membangun Komunikasi dengan Pengunjung

Membangun komunikasi yang kuat dengan pengunjung melibatkan upaya untuk menciptakan hubungan yang berdasarkan saling pengertian, kepercayaan, dan keterbukaan. Hal ini tidak hanya tentang pertukaran informasi, tetapi juga tentang memahami kebutuhan dan minat individu pengunjung, merespons dengan cepat, dan memberikan bantuan yang sesuai.

Komunikasi yang efektif dengan pengunjung menjadi salah satu strategi promosi literasi yang digunakan oleh pengelola Sophie's Sunset Library yang memungkinkan pengelola untuk memberikan layanan yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan pengunjung, dan menciptakan lingkungan yang nyaman serta mendukung, mendorong penggunaan layanan perpustakaan secara aktif, dan membangun hubungan yang berkelanjutan.

Dengan lingkungan yang mendukung dan ramah, pengunjung lebih mungkin terlibat dalam acara atau program literasi yang diselenggarakan sehingga membangun hubungan yang berkelanjutan. Kemudian pengelola juga selalu terbuka untuk menerima umpan balik (masukan dan saran) dari pengunjung tentang pengalaman mereka di perpustakaan. Hal ini tentu saja dapat membantu pengelola dalam meningkatkan layanan di masa mendatang.

2) Membangun Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Sophie's Sunset Library membangun kerjasama dengan pihak ketiga dalam mempromosikan literasi. Hal tersebut merupakan strategi menggalang dukungan dari kelompok-kelompok yang memiliki minat dan keterlibatan dalam upaya meningkatkan literasi. Kolaborasi dengan komunitas memungkinkan pertukaran ide, sumber daya, dan keahlian yang dapat memperkaya program-program literasi.

Kerjasama tersebut tentu saja memfasilitasi berbagai inisiatif yang mencakup pembacaan bersama, diskusi buku, atau kegiatan kreatif lainnya yang memperluas jangkauan dan memperdalam pemahaman akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sinergi ini, literasi dapat diangkat menjadi fokus bersama, memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Dalam hal ini, Sophie's Sunset Library melakukan kerjasama dengan melibatkan pihak kegita, baik personal maupun komunitas. Seperti pada agenda rutin pustaka, yaitu program bookdate. Kegiatan ini berupa bedah buku dengan penulis-penulis Aceh. Jadi pengelola Sophie's Sunset Library mengundang penulis Aceh yang memiliki hasil karya berupa tulisan yang dibukukan untuk datang ke pustaka kemudian bukunya didiskusikan dengan para peserta kegiatan tersebut.

3) Membuat Program Promosi Literasi

Membuat program promosi literasi merupakan upaya penting dalam meningkatkan akses dan minat masyarakat terhadap membaca serta menulis. Dengan memfokuskan pada pendidikan literasi, program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan literasi, membuka akses terhadap pengetahuan, membentuk pemikiran kritis, dan membantu individu meraih potensi maksimal mereka dalam kehidupan pribadi, akademis, dan profesional. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi.

Sophie's Sunset Library menyelenggarakan program promosi literasi bertujuan untuk memperkenalkan isu-isu literasi kepada masyarakat dan untuk mendorong masyarakat terlibat pada kegiatan literasi sehingga dengan tujuan akhirnya dapat memberikan dampak positif pada literasi masyarakat. Adapun beberapa kegiatan atau program promosi literasi yang dilakukan Sophie's Sunset Library melalui wisata pantai adalah festival literasi kecil aceh, malam minggu berpuisi, bookdate.

b. Dampak Strategi Promosi yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library pada Literasi Masyarakat

Program literasi yang diselenggarakan Sophie's Sunset Library bertujuan untuk mendekatkan isu literasi kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Aceh. Perpustakaan ini menghadirkan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk menampilkan kreativitas anak-anak muda, dimana setiap peserta diberi kesempatan untuk terlibat dalam setiap programnya, sehingga dengan adanya program tersebut menjadikan perpustakaan ini sebagai tempat untuk membentuk kepercayaan diri, bakat serta potensi lainnya. Berikut beberapa dampak positif program promosi literasi melalui wisata pantai yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library:

1) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Sophie's Sunset Library menjadi sebuah wadah yang sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam literasi dan berbagai

aspek kehidupan. Masyarakat yang telah mengikuti kegiatan promosi literasi yang dilakukan Sophie's Sunset Library terdorong untuk berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan literasi, tak jarang dari mereka datang kembali dan mengajak teman-temannya berkunjung ke pustaka tersebut untuk memanfaatkan buku-buku kekinian yang tersedia, mengikuti kegiatan literasi yang sedang diselenggarakan dan melakukan aktivitas lainnya di pustaka tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada setiap individu. Literasi memungkinkan seseorang untuk lebih aktif dalam diskusi dan berpendapat. Ketika seseorang merasa mampu berkontribusi dalam diskusi dan mendukung pandangan mereka dengan argumen yang kuat, hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam situasi yang memerlukan ekspresi diri.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sophie's Sunset Library bahwasanya para peserta yang mengikuti kegiatan promosi literasi yang diselenggarakan oleh pustaka tersebut berpartisipasi aktif dalam bertanya dan berpendapat, bahkan tak jarang dari mereka berpartisipasi dalam menampilkan bakat dan potensi dari dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat yang mengikuti program promosi literasi yang diselenggarakan Sophie's Sunset Librray berpartisipasi aktif pada kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya program promosi literasi yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan-kegiatan literasi.

2) Menstimulasi Inovasi Pembelajaran

Menstimulasi inovasi pembelajaran melalui literasi adalah pendekatan yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program promosi literasi yang diselenggarakan oleh Sophie's Sunset Library mengubah proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, memberikan rasa nyaman dan bermakna karena memberikan beragam manfaat sehingga menciptakan pengalaman belajar yang positif. Inovasi pembelajaran yang dilakukan Sophie's Sunset Library melalui program-program literasi yang mereka selenggarakan tak hanya sekedar memberikan rasa nyaman dalam mengikuti kegiatan tersebut, namun juga memotivasi masyarakat untuk terus aktif dalam berbagai jenis pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sophie's Sunset Library bahwasanya kegiatan promosi literasi yang

diselenggarakan oleh pustaka tersebut memberikan rasa senang dan rasa nyaman kepada para peserta. Disetiap kegiatannya pengelola pustaka selalu berinteraksi dengan para peserta selama proses kegiatan berlangsung, sehingga tidak ada rasa canggung antara peserta dengan penyelenggara. Hal ini menjadikan para peserta lebih percaya diri, sehingga tak diragukan lagi dengan adanya program tersebut memotivasi masyarakat untuk terus aktif mengikuti kegiatan literasi yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat yang mengikuti program promosi literasi yang diselenggarakan Sophie's Sunset Library merasakan kesenangan dan kenyamanan serta termotivasi untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan Sophie's Sunset Library. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya program promosi literasi yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library memberikan dampak positif dalam menstimulasi inovasi pembelajaran.

3) Mendorong Minat Membaca dan Belajar

Program promosi literasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong minat membaca dan belajar masyarakat. Program promosi literasi yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library membantu seseorang dalam memahami bahan bacaan yang sedang mereka baca dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam proses belajar. Melalui literasi, seseorang dapat mengeksplorasi ide, konsep, dan pandangan dari berbagai sumber.

Dengan adanya rasa ketertarikan yang meningkat dalam kegiatan membaca dan juga belajar, tak jarang dari mereka yang sudah pernah mengikuti kegiatan promosi literasi di Sophie's Sunset Library kembali datang untuk mengunjungi dan menghabiskan waktu untuk membaca dan belajar, ataupun berbagai aktivitas lainnya di pustaka tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sophie's Sunset Library. Peneliti melihat para pengunjung datang untuk membaca buku dan memanfaatkan fasilitas lainnya yang disediakan oleh pustaka tersebut. Selain itu, peneliti juga melihat peserta yang sudah pernah mengikuti kegiatan promosi literasi datang kembali untuk mengikuti kegiatan literasi yang sedang diselenggarakan oleh Sophie's Sunset Library.

Berdasarkan hasil diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat yang mengikuti program promosi literasi yang diselenggarakan oleh Sophie's Sunset Library merasakan adanya rasa ketertarikan yang meningkat dalam kegiatan membaca dan belajar. Tentunya dengan adanya rasa ketertarikan tersebut masyarakat cenderung lebih

sering terlibat dalam kegiatan membaca dan mengekspolasi pengetahuan sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya program promosi literasi yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library memberikan dampak positif dalam mendorong minat membaca dan belajar masyarakat.

c. Tantangan Sophie's Sunset Library dalam Mempromosikan Literasi pada Masyarakat melalui Wisata Pantai

Dalam mempromosikan literasi pada masyarakat melalui wisata pantai tentu saja memiliki beberapa tantangan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sophie's Sunset Library menunjukkan bahwa ada dua tantangan yang harus dihadapi pengelola dalam mempromosikan literasi pada masyarakat. Berikut tantangan-tantangan yang terdapat di Sophie's Sunset Library:

1) Menarik Minat Pengunjung

Salah satu tujuan program promosi literasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan seseorang melalui kegiatan membaca dan meningkatkan pemahaman tentang apa yang mereka baca. Sekarang sudah banyak buku yang dicetak dalam bentuk digital sehingga dapat dengan mudah untuk diakses masyarakat. Namun, hal tersebut menjadi tantangan bagi Sophie's Sunset Library karena dengan lokasi pustaka yang jauh dari kota dan banyaknya koleksi digital saat ini menuntut pengelola untuk tetap berusaha menggaet pengunjung agar tetap datang ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi fisik yang tersedia.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Sophie's Sunset Library telah melakukan serangkaian upaya untuk menyiasati bagaimana menarik minat para pengunjung. Salah satunya adalah dengan menggunakan media sosial sebagai sarana promosi dengan tujuan untuk mengajak masyarakat memanfaatkan buku fisik dan menyelenggarakan beberapa kegiatan literasi di hari weekend secara gratis tanpa dikenakan biaya.

2) Keterbatasan Anggaran

Selain menghadapi tantangan bagaimana agar masyarakat tetap berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi dalam bentuk fisik, Sophie's Sunset Library juga menghadapi tantangan keterbatasan anggaran pustaka. Seperti yang diketahui, pustaka ini merupakan pustaka yang dibangun atas milik pribadi sehingga anggaran untuk membeli buku, perawatan buku, dan juga listrik, semua masih bergantung pada pekerjaan utama pengelola Sophie's Sunset Library.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Sophie's Sunset Library memiliki upaya untuk

mengatasi keterbatasan anggaran operasional pustaka dengan membuka warung kecil yang menyediakan makan dan minum serta beberapa fasilitas lainnya yang dapat disewakan oleh para pengunjung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, bahwa strategi promosi literasi melalui wisata pantai yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library adalah dengan membangun komunikasi dengan pemustaka, membangun kerjasama dengan pihak ketiga, dan membuat program promosi literasi. Kemudian, melalui strategi promosi literasi yang dilakukan oleh Sophie's Sunset Library mampu memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Dampak yang dapat dirasakan melalui program promosi literasi tersebut adalah adanya peningkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan-kegiatan literasi, menstimulasi inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta mendorong minat membaca dan belajar masyarakat.

Selain itu dalam mempromosikan literasi melalui wisata pantai kepada masyarakat, Sophie's Sunset Library menghadapi dua tantangan. Pertama, bagaimana mereka dapat menarik pengunjung ke perpustakaan yang terletak cukup jauh dari pusat kota terutama di era kemajuan teknologi saat ini di mana buku-buku digital sangat mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Kedua, keterbatasan anggaran dalam operasional pustaka Sophie's Sunset Library masih bergantung pada pekerjaan utama pengelola pustaka.

Daftar Rujukan

- [1] Arini, M., & Hidayah, N. (2021). Membangun Budaya Literasi Melalui Inisiasi Perpustakaan Anak Pada Tpq Darul Falah , Banjarnegara. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 669–676. <https://doi.org/10.18196/ppm.42.884>
- [2] Bakri. (2019). Minat Baca Rendah, Aceh Carong Sulit Dicapai. Serambinews.Com. <https://aceh.tribunnews.com/2019/01/28/minat-baca-rendah-aceh-carong-sulit-dicapai>
- [3] Desi. (2020). Keragaman Wisata Aceh yang Elok. REQnew.Com. <https://www.reqnews.com/read/leisure/26247/keragaman-wisata-aceh-yang-eklok>
- [4] Lubis, U. H., & Azhar, A. A. (2023). Trend Library Cafe Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Muda. Journal of Education Research, 4(2), 732–741.
- [5] Minati, N. I., & Arfa, M. (2017). Peran Perpustakaan Kineruku Terhadap Minat Baca Pengunjung Kafe Kineruku Bandung. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(1), 381–390. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23096>
- [6] Mochammad, R., MS, R. A., & Cahyono, T. Y. (2020). Library 4.0: Eco-Blended Library and Library Inclusion. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, 8(2), 116–129. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i2a2>
- [7] Nuraini, N. (2022). Peran Perpustakaan Kafe Literacy Coffee dalam meningkatkan minat baca pengunjung di Kota Medan. Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 18(1), 45–58. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.2100>

- [8] Puspitasari, D. (2017). Library Cafe: Suatu Alternatif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 79–86. <https://fppti-jateng.or.id/libraria/index.php/lib/article/download/48/38>
- [9] Sihombing, J. C. (2022). Membaca, to Kill Time or to Full Time. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/15159/Membaca-to-kill-time-or-to-full-time.html>
- [10] UIL. (2020). Global Alliance for Literacy within the Framework of Lifelong Learning (GAL): strategy 2020–2025 - UNESCO Digital Library. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373033R>.